

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Setelah data yang diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan green accounting terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari objek atau subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa profil Perusahaan sektor barang konsumen primer yang listing di Bursa Efek Indonesia. bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan, kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi. maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Perusahaan sektor barang konsumen primer merupakan perusahaan yang menghasilkan laba sangat besar namun juga dianggap sebagai perusak lingkungan sebab keserakahan manusia menyebabkan eksploitasi secara terus menerus terhadap sumber daya alam, tentunya hal ini berdampak terhadap ekosistem lingkungan. Sejalan dengan penelitian ini yang meneliti pengaruh penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* sebagai tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan maka dipilih populasi yang paling sesuai dengan fenomena tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI yang berjumlah 113 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang merupakan penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana, Uji koefisien korelasi, Uji koefisien determinasi, dan Uji nilai t.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021
2. Laporan keuangannya ditampilkan secara lengkap dan sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2019-2021
3. Perusahaan menampilkan laporan keberlanjutannya kepada publik selama periode 2019-2021
4. Perusahaan terdaftar dalam kegiatan PROPER yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup selama periode 2019-2021

Tabel 3.1
Akumulasi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.	113
2.	Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan selama tahun 2019 hingga 2021.	(36)
3.	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam kegiatan PROPER yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup selama tahun 2019 hingga 2021.	(49)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		28
Jumlah Tahun penelitian		3

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan dari sektor barang konsumen primer dengan periode penelitian tahun 2019 sampai 2021.

3.3 Variable Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

Setiap penelitian membutuhkan variabel sebagai fokus untuk dilakukannya penelitian sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari hubungan antara variable (Sugiyono, 2018). Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang muncul dan dipengaruhi akibat adanya permasalahan dalam variabel bebas. Variabel terikat dapat dikatakan sebagai variabel output dalam penarikan kesimpulan pada penelitian didapat dari ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen primer yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga periode 2021.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2018). Berikut ini merupakan penjelasan atas variabel independen dalam penelitian.

1. *Green Accounting* (X1)

Menurut (Lako, 2018) Green accounting adalah proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap

objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. Peran utama green accounting adalah untuk mengatasi masalah lingkungan sosial dan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Variabel *green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam laporan keuangan maka akan diberi nilai 1, tetapi jika tidak mempunyai komponen biaya lingkungan dalam laporan keuangan diberi nilai 0.

2. Kinerja Lingkungan (X2)

PROPER sebagai suatu program pemeringkatan yang didapat digunakan untuk menilai kemampuan di dalam manajemen lingkungan, digunakan oleh peneliti untuk mengukur Kinerja Lingkungan perusahaan Indonesia. Menurut (Ikhsan, 2008) kinerja lingkungan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang terkait langsung dengan lingkungan alam sekitarnya. Sedangkan menurut Suratno, dkk. (2006), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Peringkat dalam PROPER itu sendiri ada 5 yaitu emas, hijau, biru, merah dan peringkat terendah yaitu hitam.

Tabel 3.2
Peringkat Proper

Peringkat	Indikator	Skors
Emas	Pertanggungjawaban lingkungan konsisten setiap tahunnya dan memiliki keunggulan lingkungan dalam operasi perusahaan.	5

Hijau	Pertanggungjawaban lingkungan telah melampaui persyaratan yang ada dalam pengelolaan lingkungan	4
Biru	Pertanggungjawaban lingkungan yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.	3
Merah	Pertanggungjawaban lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.	2
Hitam	Perusahaan sengaja tidak melakukan pertanggungjawaban lingkungan dan lalai dalam menjaga lingkungan yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.	1

Sumber: www.proper.menlhk.go.id

3. *Corporate social Responsibility* (X3)

Menurut (Lako, 2018) CSR merupakan komitmen berkelanjutan korporasi untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar agar tercipta suatu sinergitas dan keberlanjutan antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan. Keberadaan corporate social responsibility memegang peran penting dalam suatu perusahaan itu sendiri. Program corporate social responsibility dapat dikatakan sebuah investasi bagi perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji analisis regresi linier berganda. Uji analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak (software) SPSS 26.

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dengan dua atau lebih

variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Berikut adalah rumus analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas

α = Konstanta β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Green Accounting

X2 = Kinerja Lingkungan

X3 = Corporate Social Responsibility

ε = Error

3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka peneliti melakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang konsisten, memiliki sifat tidak bias dan memiliki ketepatan waktu. Terdapat beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda. Alat untuk menganalisis pengaruh dari variabel yang diteliti terdiri dari:

3.4.4 Uji Normalitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya lebih dari 5% ($> 0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya kurang dari 5% ($< 0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

3.4.5 Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada/tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Faktor (VIF) dan Tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka berarti tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka berarti terjadi multikolonieritas.

3.4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, hal ini dapat terlihat apabila probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05 (sign. > 0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.7 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah tersebut timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan Uji Runs Test. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_a = Ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Uji Runs Test adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji T

Uji T statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05.

1. Bila F hitung $> F$ tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila F hitung $< F$ tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² berkisar 0-1, jika koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variasi variabel amat terbatas.

Regresi yang semakin baik akan ditunjukkan dari semakin tingginya nilai R^2 mendekati 1. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).